

Efektivitas Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 23 Marapalam Kota Padang

Indri Rozalia¹, Sisri Wahyuni², Yeni Nurpatri³

Universitas Adzkia, Padang, Indonesia¹

Universitas Adzkia, Padang, Indonesia²

Universitas Adzkia, Padang, Indonesia³

Email Korespondensi: y.nurpatri@adzkia.ac.id

Abstrak

This research is motivated by the fact that many teachers still experience difficulties in using audio-visual media in the learning process, primarily due to age factors that make technology less than optimal. This condition impacts the delivery of material that is less than optimal, for example in science learning on the topic of blood circulation, students only understand the theory without being able to actually grasp the form and how the human circulatory system works. Therefore, the use of audio-visual media is the right solution to help teachers concretize abstract material so that it is easier for students to understand. This study aims to describe the application of audio-visual media in science learning for fifth graders at SD Negeri 23 Marapalam, Padang City using a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. The results of the study indicate that audio-visual media is effective for use in learning. Teachers found it easier to instruct and demonstrate the material on blood circulation, while students showed enthusiasm, higher learning motivation, and did not feel bored during the learning process. In addition, student learning test results also increased after the use of audio-visual media. Thus, it can be concluded that audio-visual media plays an important role in improving students' conceptual understanding, motivation, and learning outcomes in science subjects.

Kata Kunci: Media, Audio Visual, Science Learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus sarana strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Rumusan tersebut menegaskan bahwa pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan usaha komprehensif untuk membentuk manusia yang utuh (saragih, dkk. 2025).

Pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, di antaranya dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini merupakan dorongan bagi kaum beriman untuk senantiasa menuntut ilmu, menghormati majelis ilmu, dan berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Ilmu pengetahuan tidak hanya bernilai duniawi, tetapi juga menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. sehingga pendidikan memiliki dimensi spiritual, sosial, dan intelektual sekaligus. Dengan demikian, pendidikan yang baik akan melahirkan manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Pasaribu, dkk. 2025).

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan menjadi modal utama untuk melahirkan generasi cerdas, kreatif, dan inovatif. Suatu bangsa tidak akan mampu maju apabila tidak menempatkan pendidikan sebagai prioritas. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan proses pendidikan yang komprehensif. Sekolah tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga menyediakan media, metode, dan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Indriani, dkk. 2024).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membangun pengetahuan dasar, sikap ilmiah, dan keterampilan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di sekolah dasar menjadi fondasi bagi peserta didik untuk memahami fenomena alam, mengembangkan rasa ingin tahu, dan menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan. IPA juga berperan menyiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Namun, pada praktiknya pembelajaran IPA sering kali masih bersifat teoritis dan abstrak. Siswa cenderung menghafal konsep tanpa memahami secara mendalam bagaimana fenomena alam berlangsung. Akibatnya, pembelajaran kurang bermakna dan siswa tidak mampu mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari (Damari, 2025).

Kurikulum menegaskan bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Hal ini ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 5 Ayat 2 yang menyebutkan bahwa mata pelajaran

IPA berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif. IPA juga mengajarkan keterampilan proses ilmiah agar siswa mampu mencari tahu, memecahkan masalah, serta mengembangkan rasa ingin tahu terhadap alam semesta. Dengan demikian, pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga menekankan keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA di sekolah dasar pada hakikatnya merupakan upaya mengajak siswa mengenali peristiwa alam yang terjadi di sekitar mereka melalui proses ilmiah. Pembelajaran ini bertujuan menumbuhkan minat belajar, mengembangkan kreativitas, dan melibatkan seluruh pancaindra. Oleh karena itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar siswa dapat memahami materi secara lebih konkret dan bermakna (Erna, dkk. 2024).

Salah satu media yang dinilai efektif dalam pembelajaran IPA adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat sekaligus, seperti rekaman video, film, slide suara, dan televisi. Media ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu (1) audio visual murni, seperti film bergerak bersuara dan video; serta (2) audio visual tidak murni, seperti slide atau gambar yang dipadukan dengan rekaman suara. Media audio visual dianggap lebih menarik karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, realistik, dan interaktif. Wati (2016) menegaskan bahwa penggunaan media audio visual dapat memotivasi siswa, meningkatkan perhatian, serta membuat proses pembelajaran lebih efektif (Kalsum, 2025).

Namun demikian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tidak selalu berjalan lancar. Hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang pada 22–23 Februari 2022 menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas masih terbatas. Guru jarang menggunakan media audio visual, media yang digunakan kurang bervariasi, dan beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi. Faktor usia dan keterbatasan keterampilan digital menjadi hambatan bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran modern. Akibatnya, pembelajaran IPA masih didominasi metode ceramah dan penyampaian teori.

Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V, Ibu Rita Agustiwati, S.Pd., mengungkapkan bahwa meskipun sesekali media audio visual digunakan, sebagian besar guru merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan teknologi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan teknologi serta waktu pembelajaran yang terbatas. Padahal, respon siswa terhadap pembelajaran dengan media audio visual sangat positif. Siswa lebih antusias, termotivasi, dan mudah memahami materi. Misalnya, pada pembelajaran tema “Sehat Itu Penting” subtema “Peredaran Darahku Sehat”, siswa hanya mengetahui teori peredaran darah secara abstrak. Mereka kesulitan memahami bentuk organ dan mekanisme kerja sistem peredaran darah. Ketika guru menampilkan media audio visual, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep tersebut karena dapat melihat simulasi nyata tentang cara kerja sistem peredaran darah manusia.

Temuan awal tersebut menegaskan pentingnya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA. Media ini bukan hanya membantu guru menyampaikan materi yang abstrak, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Dengan adanya visualisasi, siswa dapat menghubungkan teori dengan kenyataan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, penggunaan media audio visual berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi kejenuhan, dan memperbaiki hasil belajar (Sinaga, dkk. 2025).

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa terdapat kesenjangan antara tuntutan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran IPA berbasis proses ilmiah dengan realitas pembelajaran di lapangan yang masih didominasi ceramah. Hambatan yang dialami guru dalam memanfaatkan media audio visual perlu dicarikan solusi agar pembelajaran IPA dapat berlangsung efektif. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas penerapan media audio visual dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dan pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk memahami makna, mengonstruksi fenomena, serta menemukan hipotesis. Oleh karena itu, metode ini sering disebut naturalistik karena berlangsung pada setting alami tanpa manipulasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan media audio visual pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang yang beralamat di Jalan Dr. Sutomo No. 135, Padang Timur, dan berlangsung selama satu minggu, tepatnya pada tanggal 17–22 Oktober 2022. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan guru serta siswa terkait penggunaan media audio visual, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa data historis, geografis, struktur organisasi, kondisi guru, staf, siswa, serta sarana dan prasarana sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat cara utama, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi dilakukan dengan metode partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan untuk memperoleh informasi akurat tentang efektivitas media audio visual. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap berupa foto kegiatan serta dokumen resmi sekolah, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini meliputi empat tahap,

yaitu: (1) pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes; (2) reduksi data dengan merangkum dan memilih hal-hal pokok sesuai fokus penelitian; (3) penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau tabel; serta (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dilakukan secara induktif untuk menemukan pola, makna, dan efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA. Dengan tahapan tersebut, penelitian ini berusaha menghasilkan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai efektivitas media audio visual dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi IPA.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data, diperoleh temuan yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu efektivitas penerapan media audio visual, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

Hasil

Efektivitas Penerapan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian, media audio visual terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Guru kelas V menyampaikan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran ia selalu melakukan persiapan, mulai dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar, hingga mempersiapkan perangkat pendukung berupa laptop, infokus, dan video pembelajaran yang relevan. Persiapan ini penting agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tampak lebih antusias, aktif, dan fokus saat guru menggunakan media audio visual. Hal ini terlihat ketika guru menayangkan video tentang sistem peredaran darah manusia. Sebelum penggunaan media, sebagian siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan memahami konsep abstrak. Namun, setelah ditampilkan video yang memperlihatkan proses kerja jantung dan aliran darah secara jelas, siswa terlihat lebih mudah memahami materi, bahkan mengajukan pertanyaan kritis dan memberikan tanggapan terhadap tayangan. Dengan demikian, media audio visual mampu mengkonkretkan konsep abstrak yang sulit dibayangkan hanya melalui penjelasan verbal.

Wawancara dengan siswa menguatkan hasil observasi. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan video terasa lebih menyenangkan, mirip seperti menonton film, sehingga mereka tidak mudah bosan. Siswa juga mengaku lebih mudah mengingat isi materi ketika disertai gambar bergerak dan suara penjelasan. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual memberikan stimulus ganda visual dan auditori yang membantu siswa dalam menyerap informasi secara lebih efektif.

Hasil dokumentasi berupa nilai tes juga memperlihatkan adanya peningkatan capaian belajar. Setelah guru secara konsisten menggunakan media audio visual dalam beberapa

pertemuan, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penggunaan media tersebut. Artinya, media audio visual tidak hanya memengaruhi motivasi dan minat belajar, tetapi juga berdampak nyata pada pemahaman serta hasil belajar siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian ini menemukan sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan penerapan media audio visual. Pertama, sekolah memiliki sarana dan prasarana yang relatif memadai, seperti infokus, laptop, serta ruang kelas yang mendukung penggunaan perangkat elektronik. Kedua, guru merasa media audio visual memudahkan dirinya dalam menjelaskan konsep-konsep sulit karena siswa lebih cepat menangkap inti materi ketika disajikan secara visual. Ketiga, respon siswa yang positif menjadi motivasi tersendiri bagi guru untuk terus menggunakan media audio visual dalam pembelajaran.

Namun, penerapan media audio visual juga dihadapkan pada beberapa hambatan. Dari sisi guru, sebagian masih terbiasa menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan diskusi sederhana, sehingga merasa penggunaan teknologi lebih merepotkan. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang memadai. Guru yang berusia lebih senior sering kali mengaku kesulitan dalam mengoperasikan perangkat seperti laptop, infokus, atau mengunduh video pembelajaran yang sesuai.

Hambatan lain yang ditemukan adalah faktor teknis. Perangkat infokus di sekolah tidak selalu bekerja optimal, sehingga gambar kadang tidak jelas atau warna tampilan kurang terang. Ketergantungan pada listrik juga menjadi kendala, karena apabila terjadi gangguan daya, proses pembelajaran dengan media audio visual akan terhenti. Dari sisi siswa, ada sebagian kecil yang lebih tertarik pada aspek hiburan dari video, sehingga kadang sulit diarahkan untuk kembali fokus pada inti materi.

Solusi Guru dalam Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru melakukan berbagai strategi. Pertama, guru berusaha membiasakan diri menggunakan media audio visual dalam setiap pertemuan. Dengan praktik yang berulang, guru menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam mengoperasikan perangkat. Kedua, guru memanfaatkan pelatihan yang diadakan sekolah terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Melalui pelatihan ini, kemampuan guru dalam memilih, mengunduh, serta menayangkan media pembelajaran semakin meningkat.

Ketiga, guru menyarankan agar sekolah terus melakukan pemeliharaan rutin terhadap perangkat elektronik seperti infokus dan laptop. Sekolah juga perlu menyediakan cadangan perangkat sehingga pembelajaran tidak terganggu jika salah satu alat mengalami kerusakan. Keempat, guru mengantisipasi kendala teknis dengan selalu menyiapkan alternatif metode, misalnya menggunakan gambar pada buku ajar atau menjelaskan melalui bagan, jika sewaktu-waktu media audio visual tidak dapat digunakan.

Selain itu, guru menyarankan agar setiap materi yang ditayangkan melalui video dipilih dengan cermat, tidak hanya menarik secara visual tetapi juga relevan dengan kompetensi dasar yang sedang dipelajari. Guru juga perlu menyusun pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk mengarahkan siswa tetap fokus pada isi video, bukan hanya menikmati aspek hiburan semata.

Pembahasan

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu media yang kini semakin banyak digunakan adalah media audio visual. Media ini mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, konkret, dan menyenangkan karena memadukan unsur suara dan gambar secara simultan. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), media audio visual menjadi sangat relevan, sebab materi IPA banyak mengandung konsep abstrak yang sulit dipahami siswa apabila hanya dijelaskan melalui ceramah atau penjelasan verbal. Dengan menggunakan video, animasi, atau film pendek, guru dapat mengilustrasikan materi yang bersifat kompleks menjadi lebih mudah dipahami (Zahroh, 2025).

Latar belakang penelitian ini adalah masih banyaknya guru yang menghadapi kesulitan dalam menggunakan media berbasis teknologi. Faktor usia menjadi salah satu penyebab utama, di mana sebagian guru senior belum terbiasa mengoperasikan perangkat audio visual. Akibatnya, pembelajaran IPA masih sering dilakukan secara konvensional, yaitu dengan penjelasan lisan atau membaca buku teks. Kondisi ini menyebabkan siswa hanya menghafal teori tanpa benar-benar memahami proses ilmiah yang sesungguhnya. Misalnya, pada materi sistem peredaran darah manusia, siswa hanya mengetahui nama-nama organ dan fungsi dasar, tetapi belum mampu memahami secara detail alur peredaran darah karena kurangnya visualisasi. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan media audio visual agar siswa dapat memvisualisasikan proses abstrak menjadi konkret, sehingga pemahaman mereka meningkat (Putri, dkk. 2025).

Secara umum, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yakni media visual, audio, dan audio visual. Media visual hanya mengandalkan penglihatan, misalnya gambar, poster, grafik, atau diagram. Kelebihannya adalah dapat memperjelas informasi, tahan lama, serta membangkitkan minat belajar. Namun, media visual memerlukan penjelasan tambahan dari guru dan tidak bisa berdiri sendiri. Media audio menitikberatkan pada pendengaran, contohnya radio atau rekaman suara. Keunggulannya terletak pada biaya yang relatif murah dan kemudahan penyampaian, tetapi tidak memiliki kekuatan visual sehingga rentan menimbulkan kebosanan. Media audio visual merupakan penggabungan keduanya, seperti televisi, film bersuara, dan video pembelajaran. Media ini dianggap paling efektif karena mampu merangsang lebih dari satu indra, memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta meningkatkan daya ingat siswa (Prinanda, 2025).

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa ketika guru menayangkan video peredaran darah, siswa tampak lebih fokus dan antusias. Mereka terlihat aktif bertanya, berdiskusi dengan teman sebayanya, serta mampu mengaitkan teori dengan gambar bergerak yang ditampilkan. Guru juga merasa terbantu karena tidak perlu menjelaskan berulang-ulang, sebab video memberikan ilustrasi yang jelas dan sistematis.

Wawancara dengan siswa memperkuat temuan tersebut. Sebagian besar siswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran dengan media audio visual karena terasa seperti menonton film, sehingga mereka tidak mudah bosan. Siswa juga merasa lebih termotivasi untuk belajar karena materi tidak lagi hanya berupa teks atau ceramah. Mereka dapat melihat secara nyata bagaimana darah mengalir melalui jantung, arteri, dan vena, sehingga konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Selain motivasi, peningkatan hasil belajar juga terlihat dari data tes yang diberikan peneliti. Nilai rata-rata siswa meningkat dibandingkan sebelum penggunaan media audio visual. Siswa lebih mudah menjawab soal pemahaman, menjelaskan proses peredaran darah, bahkan mampu menggambar ulang skema peredaran darah manusia dengan lebih akurat. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya berpengaruh pada motivasi belajar, tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Kardo, dkk. 2024).

Meski demikian, penelitian juga menemukan adanya kendala. Beberapa guru senior mengaku masih kurang percaya diri menggunakan teknologi, terutama dalam menyiapkan dan mengoperasikan perangkat audio visual. Hambatan teknis seperti listrik padam atau kerusakan proyektor juga sesekali terjadi. Untuk mengatasinya, sekolah berupaya memberikan pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi serta menyediakan alternatif metode pengajaran apabila terjadi kendala. Dengan demikian, efektivitas media audio visual tetap dapat terjaga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang tergolong efektif. Media ini meningkatkan motivasi belajar, membuat siswa lebih aktif, membantu guru menjelaskan materi yang bersifat abstrak, serta berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Media audio visual mampu melayani gaya belajar visual dan auditif sekaligus, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik, bermakna, dan menyenangkan (Wulandari, dkk. 2024). Oleh karena itu, penggunaan media audio visual sangat disarankan untuk memperkaya metode pembelajaran IPA, khususnya pada materi yang bersifat kompleks dan abstrak.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penerapan media audio visual dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan media audio visual terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai sarana bantu mengajar, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam memotivasi siswa, menarik perhatian, serta membantu mereka memahami materi yang diajarkan secara lebih mendalam. Hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta peningkatan capaian belajar siswa menunjukkan bahwa media ini memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, karena suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, serta mengurangi rasa jenuh dan kebosanan siswa di dalam kelas.

Selain efektivitasnya, penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media audio visual. Faktor pendukung utamanya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai di sekolah serta pemanfaatan video pembelajaran yang mempermudah guru dalam menjelaskan materi. Namun, kendala tetap dijumpai, di antaranya kebiasaan guru yang masih cenderung menggunakan metode konvensional, anggapan bahwa media audio visual merepotkan, serta kendala teknis yang berkaitan dengan kualitas listrik, infokus, laptop, dan perangkat penunjang lainnya. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan media audio visual sangat bergantung pada kesiapan guru serta kualitas sarana dan prasarana yang tersedia. Adapun solusi yang ditemukan antara lain: guru perlu membiasakan diri dalam menggunakan media audio visual secara berkelanjutan, sekolah perlu menyediakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru, serta perlu adanya perencanaan materi yang sesuai dengan kondisi perkembangan siswa. Pemilihan perangkat yang berkualitas juga menjadi penentu agar proses pembelajaran berjalan lancar dan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna bagi siswa.

Bagi kepala sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan media audio visual, baik berupa apresiasi kepada guru yang telah berinovasi maupun peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih efektif dan berkelanjutan. Bagi guru, diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi pendidikan dengan mengikuti pelatihan serta rutin melatih keterampilan dalam mengoperasikan media audio visual. Guru juga perlu kreatif dalam memilih dan menyesuaikan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik. Bagi siswa, disarankan untuk selalu aktif, bersemangat, serta terbuka terhadap pembelajaran berbasis teknologi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperluas kajian mengenai pemanfaatan media audio visual. Penelitian lebih lanjut dapat menambahkan variabel lain seperti pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berpikir kritis, kreativitas, atau hasil belajar jangka panjang, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif bagi pengembangan pembelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya.

Referensi

- Saragih, I., & Ihsan, I. M. (2025). Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam Berdasarkan Filsafat Pendidikan Al Attas: Implikasi bagi Perumusan Visi Lembaga. *BELEJER: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 12-24.
- Pasaribu, T. V. A., & Sultani, D. I. (2024). Pola Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 2459-2464.
- Indriani, N., Azizah, I. N., & Fitriyah, I. (2024, December). Penyesuaian Metode Pembelajaran dengan berbagai Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management* (Vol. 1, pp. 65-73).
- Indriani, N., Azizah, I. N., & Fitriyah, I. (2024, December). Penyesuaian Metode Pembelajaran dengan berbagai Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management* (Vol. 1, pp. 65-73).
- Damari, N. (2025). Peran Game Edukatif Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(1), 36-48.
- Erna, M., & Fitra, E. A. P. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SD. *Jurnal DIDIKA: Wabana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 274-287.
- Kalsum, U. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam. *Islamic Education and Intellectual Discourse*, 1(1).
- Sinaga, D. Y. S. D. Y., Sinaga, L. S., Saragih, D. K., Sembiring, M., Purba, R., Saragih, W., ... & Samosir, E. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 2389-2397.
- Zahroh, F., Apriyani, A., & Afrilia, Y. (2025). Analisis manfaat media audio visual animasi sebagai bahan pembelajaran efektif untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 633-644.
- Putri, Y., & Farhana, H. (2025). Strategi Diferensiasi Produk berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 5(1), 214-224.
- Prinanda, D. (2025). Analisis Problematika Guru dalam Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)*, 2(2), 329-353.
- Kardo, J., Patandean, A. J., & Bahri, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa UPT SDN 25 Mengkendek. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 126-130.
- Wulandari, O. A., & Wardhani, I. S. (2024). Media dan Gaya Belajar Siswa: Strategi dalam Pembelajaran Efektif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).